

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus penerapan asuhan keperawatan keluarga pada kasus ISPA Di Desa toari Wilayah Kerja Puskesmas Toari Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada hasil pengkajian didapatkan data subjektif Ny. R mengatakan anaknya batuk berdahak dan pilek sejak 1 minggu yang lalu, Ny.R mengatakan bahwa Tn.AN selalu merokok di dekat anaknya,Keluarga Tn.AN mengatakan cemasterhadap penyakit yang di derita anaknya, KeluargatidakmengetahuiapaituISPA,apasajafaktor penyebabnya, sertacaramencegah terjadinyaISPA, keluarga Tn.AN mengatakanbelummengertibagaimnacaramerawat keluargayang sedang sakit,keluargahanyamengetahuiketikasakit langsung diberioatnamundalamprosespenyembuhandapat diperbaikidi dalam polamakananyangsehat, Keluaga Tn.AN mengatakan An.TI sudah sering mengalami kekambuhan penyakit ISPA, ketika An.TI mengalami ISPA keluarga terkadang tidak langsung menghubungi petugas kesehatan dan data objektif Keluarga Tn. AN Nampak bertanya-tanya , An. TI Nampak lemas ,An. TI terdengar suara serak ,An. TI Nampak rewel,Nampak mata memerah,An.TI Nampak sesak napas ,Suara nafas tambahan ronchi,dan pemeriksaan TTV : N: 92 x/m,,R: 28 x/m S: 37,5 C.

2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus ini ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan sekresi yang tertahan dan ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan berhubungan dengan hambatan pengambilan keputusan.
3. Intervensi keperawatan yang direncanakan pada diagnosa Ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan sekresi yang tertahan yaitu manajemen jalan nafas: kepatenan jalan nafas, dan untuk diagnosa ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan berhubungan dengan hambatan pengambilan keputusan intervensi yang dilakukan pengajaran proses penyakit, peningkatan system dukungan, manajemen nutrisi, dan manajemen lingkungan.
4. Implementasi keperawatan yang diberikan untuk diagnosa Ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan sekresi yang tertahan yaitu manajemen jalan nafas: kepatenan jalan nafas, dengan aktivitas memonitor status pernafasan dan oksigenasi sebagaimana mestinya, memosisikan pasien untuk memaksimalkan ventilasi, dan menginstruksikan klien bagaimana agar bisa batuk efektif. ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan berhubungan dengan hambatan pengambilan keputusan intervensi yang dilakukan pengajaran proses penyakit dengan aktivitas Mengkajitingkat pengetahuan pasien terkait dengan proses penyakit yang spesifik dan menjelaskan definisi, cara mencegah serta tanda dan gejala yang umum dari penyakit sesuai kebutuhan dengan leaflet. Peningkatan sistem Dukungan dengan aktivitas melibatkan keluarga dalam merencanakan perawatan bagi

klien. Manajemen nutrisi dengan aktivitas menciptakan lingkungan yang bersih saat mengonsumsi makanan, mengatur diet yang diperlukan (yaitu menyediakan makanan protein tinggi, menambah kalori, vitamin, dan mineral), dan yang terakhir manajemen lingkungan dengan aktivitas menciptakan lingkungan yang aman bagi pasien

5. Pada tahap akhir peneliti mengevaluasi implementasi yang diberikan untuk diagnose Ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan sekresi yang tertahan hasil yang didapatkan , Frekuensi nafas 22 kali/menit, Klien mampu mengeluarkan sekret, tidak terdengar suara nafas tambahan, sudah tidak sesak nafas dan mampu melakukan batuk efektif sehingga analisis penelitian masalah teratasi. Untuk diagnosa kedua didapatkan hasil untuk NIC pengajaran proses penyakit Keluarga menyebutkan pengertian, tanda dan gejala, dan pencegahan penyakit ISPA dengan bahasa sendiri. Untuk NIC peningkatan dukungan keluarga didapatkan hasil keluarga nampak ikut berpartisipasi dalam menetapkan pengobatan bagi anaknya, untuk NIC manajemen nutrisi didapatkan hasil keluarga mampu menciptakan lingkungan sesuai yang diharapkan, klien mampu mengikuti saran yang dianjurkan, untuk NIC manajemen lingkungan didapatkan hasil Tn. AN Nampak menjauh dari sang anak ketika akan merokok sehingga analisis data masalah teratasi.

B. Saran

1. Bagi puskesmas

Diharapkan bisa lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dan mempertahankan kerja sama baik antar tim kesehatan maupun dengan klien sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung kesembuhan klien.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan bisa lebih meningkatkan pendidikan yang lebih berkualitas dan professional sehingga tercipta perawat yang terampil inovatif dan professional yang mampu memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kode etik keperawatan khususnya pemberian asuhan keperawatan dengan kasus ISPA.

3. Bagi klien dan keluarga

Diharapkan keluarga mampu mengetahui tentang penyakit ISPA dan cara perawatan anggota keluarga dengan ISPA

4. Bagi penulis

Diharapkan bisa memberikan asuhan keperawatan dengan baik khususnya pada penderita ISPA